

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN SEKS
BEBAS (PRANIKAH) PADA REMAJA DI RW 02 DUKUH KLECO DESA SAWOO**

Santi Kanthi Suci Handayani¹, Dwi Setyorini², Laviana Nita Ludyanti²

Magetan

email : dwisetyorini81@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a unique transitional period due to physical, psychological and social changes. Physical changes occur faster than psychological and social changes. Sexual hormones have begun to work encouraging teenagers to perform various types of sexual behavior. Prevention of free sex (before getting married) in adolescents can be prevented by the positive role of community by used the role of educators, role models, companions, counselors, communicators, and friend. This study aims to analyze the relationship of knowledge with the role of community in the prevention of free sex (before getting married) in adolescents. Correlational research design with all of people in RW 02 Kleco Sawoo Village with the aged 26-65 years, with purposive sampling technique 54 respondents. Research result most of the respondents (42,4%) had enough knowledge, as many 23 respondents. While most respondents (44,4%) had enough role, as many as 24 respondents and there is a relationship of knowledge with the role of the community in free sex prevention (before getting married) in adolescent p value = 0,000 < 0,05, the relationship levels are strong and positive (correlaton coefficient 0,669), this means that the better the community knowledge the role of community is also better, the researcher suggest to the next researcher to researched and directly observed the role of community in the prevention of free sex (before getting married).

Keywords: knowledge, community role, prevention of free sex (before getting married).

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi yang unik karena perubahan fisik, psikologis dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat daripada perubahan psikologis dan sosial. Hormon seksual telah mulai bekerja mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual. Pencegahan seks bebas (sebelum menikah) pada remaja dapat dicegah dengan peran positif masyarakat dengan menggunakan peran pendidik, panutan, rekan, konselor, komunikator, dan teman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (sebelum menikah) pada remaja. Desain penelitian korelasional dengan semua orang di RW 02 Desa Kleco Sawoo dengan usia 26-65 tahun, dengan teknik purposive sampling 54 responden. Hasil penelitian sebagian besar responden (42,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 23 responden. Sedangkan sebagian besar responden (44,4%) memiliki peran cukup, sebanyak 24 responden dan ada hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (sebelum menikah) pada remaja p value = 0,000 < 0,05, tingkat hubungan yang kuat dan positif (koefisien korelasi 0,669), ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka peran masyarakat juga semakin baik, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dan secara langsung mengamati peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (sebelum menikah).

Kata kunci: pengetahuan, peran masyarakat, pencegahan seks bebas (sebelum menikah).

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi: fisik, psikologik dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologik dan sosial. Hal tersebut membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual sudah mulai berfungsi pada masa remaja. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksualitas (Kaplan, 2010). Program Pemerintah untuk mengatasi seks bebas pada remaja dengan mengeluarkan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), Pelayanan Konseling dan Rujukan PKBR. Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual (BKKBN, 2010).

Menurut CDC (*Center for Disease Control*), dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2011, sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), 33,7% melakukan hubungan seksual dalam 3 bulan terakhir, 39,8% diantaranya tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang dan 15,3% telah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidupnya (CDC, 2011). Di Indonesia, hasil survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan sudah pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan sudah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya (BKKBN, 2013). Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010) menunjukkan 51% remaja di

Jabodetabek telah melakukan seks pra nikah dan di Surabaya 54% remaja perempuan sudah tidak perawan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan BKKBN Ponorogo tidak ada data kehamilan pranikah dan terdapat data persalinan usia 15-19 tahun (2014) sejumlah 634 remaja. Data kunjungan pemeriksaan kehamilan Puskesmas Sawoo tertinggi yaitu 18 remaja usia 14-21 tahun berasal dari Desa Sawoo berdasarkan data kunjungan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan data Kepala Desa Sawoo ada remaja hamil sebelumnikah di Dukuh Kleco, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan kepala desa tidak menjelaskan secara spesifik (Puspitasari, 2016).

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (Indrijati, 2010). Penyebab utama terjadinya seks pranikah adalah kesalahan informasi atau kurangnya informasi yang relevan, mengabaikan bahwa tingkah laku seksual akan menyebabkan kehamilan, tidak memperdulikan apakah mereka akan hamil atau tidak, dan salah mengartikan konsep cinta, keintiman berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Irawati, 2005). Seksual pranikah disebabkan oleh faktor adanya dorongan biologis, ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Seksual pranikah pada remaja mengakibatkan dampak pada aspek medis yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada usia muda, aborsi, meningkatkan resiko terkena kanker rahim, dan terjangkit penyakit menular seksual (PMS).

Pencegahan seks pranikah pada remaja dapat dilakukan melalui peran positif masyarakat yaitu sekelompok orang yang mendiami teritorial tertentu

dan adanya sifat-sifat yang saling tergantung, adalah pembagian kerja dan kebudayaan bersama yang mendambakan masyarakat sehat dengan ciri meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan terutama untuk ibu dan anak, dan penurunan angka kesakitan dan kematian dan berbagai sebab dan penyakit.

Peran masyarakat untuk mencegah terjadinya seks pranikah dengan menggunakan peran pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan teman/ sahabat terutama yang berkaitan dengan menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus ke hubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdo'a, menjauhkan diri dari berduaan ditempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat dan sebagai motivator.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco Desa Slewo.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RW 02, Dukuh Kleco, Desa Sawoo yang berusia 26-65 tahun sebanyak 269 jiwa, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 54 responden. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat

tentang seks bebas (pranikah) pada remaja. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja. Jenis instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel menggunakan uji *Spearman rank* pada taraf signifikan (α) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Seks Bebas (Pranikah).

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Seks Bebas (Pranikah).		
	Frekuensi	%	
1	Baik	13	24,1
2	Cukup	23	42,6
3	Kurang	18	33,3
	Jumlah	54	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden (42,6%) mempunyai pengetahuan cukup tentang seks bebas (pranikah).

2. Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden atau (44,4%) berperancukup dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

3. Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Peran	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Pengetahuan	Frek	%	Frek	%
Baik	9	16,7	4	7,4
Cukup	6	11,1	15	27,8
Kurang	1	1,9	5	9,3
Jumlah	16	29,6	24	45,0
		Sig. (2-tailed)=0,000		r=0,669

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan hampir setengahnya (27,8%) berpengetahuan cukup dan berperan cukup dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

N	Peran Masyarakat Dalam	Freku	P(%)
o	Pencegahan Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja	ensi	
1	Baik	16	29,6
2	Cukup	24	44,4
3	Kurang	14	25,9
	Jumlah	54	100,0

Sebagian kecil (1,9%) berpengetahuan kurang dan bertindak baik dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

Uji hubungan dengan *Spearman Rank* menunjukkan bahwapada taraf signifikansi 0,05 korelasi variabel hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja Sig. (2-tailed) =0,000. (Nilai signifikan kedua variabel $0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja. Besarnya $r = +0,669$. Tanda + (positif) menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya jika semakin baik pengetahuan masyarakat maka peran masyarakat juga semakin baik dan sebaliknya. Nilai $r = 0,669$ menunjukkan korelasi yang tinggi antara pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

Pembahasan

**Tentang Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di
RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco desa Sawoo didapatkan hampir setengah responden (42,6%) mempunyai pengetahuan cukup.

Seperti yang dikemukakan oleh Wahid, dkk (2007) bahwa seseorang yang tidak mendapat informasi dari orang lain dan media cetak (majalah, surat kabar, dll), maupun elektronik (televisi, radio, internet, dll) pengetahuan orang tersebut akan kurang dan sebaliknya jika orang tersebut pendidikannya rendah

jika didukung dengan aktif mencari informasi maka pengetahuannya menjadi tinggi dan semakin baik. Dengan mencari informasi secara aktif dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan fakta dan teori diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden (42,6%) mempunyai pengetahuan cukup tentang seks bebas (pranikah) pada remaja. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman, dan informasi. Berdasarkan tabulasi silang sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat didapatkan hampir setengah responden (35,7%) pernah mendapatkan informasi dari media elektronik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoadmodjo, 2007), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi dari media elektronik pada saat ini memang sangat mudah, cepat dan efisien untuk kita dapatkan. Di jaman modern seperti saat ini tentunya setiap orang sudah mempunyai *smartphone* (telepon pintar) sehingga kapanpun dan dimanapun dapat dengan mudah mengakses internet dan mencari berita sesuai yang mereka inginkan dan ketahui, tetapi dengan mendapatkan informasi dari media elektronik maka perlu dipertimbangkan cara kita memahami maksud yang disampaikan, keakuratan informasi, dan pemakaian kata ilmiah yang berdampak pada kebenaran pengetahuan yang dimiliki responden.

Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco desa Sawoo didapatkan hampir setengah responden (44,4%) mempunyai peran cukup dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

Nursalam dan Pariani (2001) dalam Hernawati (2015) mengemukakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan

peran yang harus dilakukan , yaitu: 1) Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran. Kejelasan terhadap perilaku dan pengetahuan yang didapat tentang hal yang seharusnya dilakukan (peran). Maka jika pengetahuan/perilaku sudah pasti, seseorang dapat menjalankan peran dengan maksimal. 2) Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan. Dalam menjalankan peran yang diterima selalu berhubungan dengan orang lain. Keteraturan respon tersebut dapat memberikan semangat dalam menjalankan peran yang dijalannya. 3) Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang dijalannya. Adanya keseimbangan perjalanan peran satu dengan peran yang lainnya menjadikan kesesuaian terhadap pencapaian tujuan tertentu, sehingga peran satu dengan yang lainnya harus berkesinambungan. 4) Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran. Budaya merupakan kebiasaan dan harapan terhadap perilaku tersebut menjadikan kesungguhan dalam menjalankannya. 5) Pemisahan situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran. Keadaan tiap individu sebenarnya memiliki tugas/peran masing-masing dimana bertentangan dengan peran yang dijalannya, sehingga dalam menjalankan perannya tidak normal.

Berdasarkan fakta dan teori diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden (44,4%) mempunyai peran cukup dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor yaitu, usia, pendidikan, pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain, dan media massa. Berdasarkan tabel tabulasi silang pendidikan dengan peran masyarakat didapatkan hampir setengah responden (37%) berpendidikan SLTP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursalam (2009), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pada pendidikan SLTP mendapat bimbingan belajar dari tingkat SD dan SLTP yang sekarang dalam tingkat pendidikan sedang, hal

ini akan berpengaruh terhadap pola berfikir atau kecerdasan yang dimiliki yang dapat mempengaruhi dalam menerima informasi yang sebagian diterima dan berakibat pada peran yang cukup dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja.

Hubungan Pengetahuan dengan Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Seks Bebas (Pranikah) Pada Remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0,000$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) pada remaja di RW 02 Dukuh Kleco, Desa Sawoo. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) = +0,669. Tanda + (positif) menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya jika semakin baik pengetahuan masyarakat maka peran masyarakat juga semakin baik dan sebaliknya.

Menurut pendapat Imron (2010) ada 17 indikator pencegahan seks bebas (pranikah) dan diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai luhur, norma-norma susila, moral, dan ajaran agama, agar kelak tumbuh kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi rangsangan seksual, selain itu masyarakat juga harus memberikan pendidikan seks (*seks education*) dengan membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar, dan legal. Dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan seks bebas (pranikah) tentunya masyarakat tidak secara langsung dan instan mendapatkannya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tersebut, menurut pendapat Hendra (2008) faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada faktor internal dipengaruhi pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan usia. Pada faktor eksternal dipengaruhi oleh

sarana informasi (media, massa dan elektronik), sosial, ekonomi dan budaya, pergaulan, lingkungan, dan latar belakang pendidikan keluarga. Masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup karena aktif mencari informasi dan budaya yang biasa mereka lakukan. Dari hasil penelitian ada sebagian kecil (16,7%) masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik dengan peran yang baik dalam pencegahan seks bebas (pranikah), hal ini dikarenakan kurang aktifnya mereka dalam mencari informasi hal ini dibuktikan bahwa sebagian responden (22,2%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan seks bebas (pranikah).

Semakin baik pengetahuan masyarakat maka peran masyarakat semakin baik pula karena dalam pembentukan peran dibutuhkan kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran. Pengetahuan masyarakat yang baik akan mempengaruhi intelegensi atau menyelesaikan masalah remaja yang salah satunya seks bebas pranikah yang menyebabkan identitas masyarakat akan tercemar atau buruk di mata masyarakat sekitar sehingga untuk menanggulangi seks bebas pranikah pada remaja dengan memperbaiki peran masyarakat untuk menanggulangi seks bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat tentang seks bebas (pranikah) berhubungan dengan peran masyarakat dalam pencegahan seks bebas (pranikah) dengan kategori kuat dan positif. Hal ini menunjukkan ada kecenderungan semakin baik pengetahuan maka semakin baik perannya dalam pencegahan seks bebas (pranikah) dan sebaliknya.

Diharapkan masyarakat mengaktifkan dan melibatkan remaja dalam kegiatan masyarakat, agar remaja mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, dan masyarakat terutama dari perilaku seks bebas pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini. (2009). Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta). *Jurnal Epidemiologi Indonesia*: volume 3 Edisi 1 2009.
- BKKBN. (2010). *800 Ribu Remaja Lakukan Aborsi Tiap Tahun*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2012). *Materi Pengembangan Kader tentang Bimbingan dan Pengambilan Keluarga Remaja*. Jakarta.
- BKKBN. (2013). *Angka Kematian Ibu Melahirkan. Kesehatan. Available from: <http://www.menegpp.go.id/v2/indeks.php/dataninformasi/kesehatan>*. Diakses 28 Oktober 2017.
- BPS. (2012). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2012*. Jakarta: BPS.
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Hendra, AW. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hernawati, Sumi. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Pembimbing, Metode Bimbingan dan Motivasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Laboratorium Keperawatan STIKES ABI Surabaya. *Thesis*, Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id/20735/>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2017.
- Indrijati. (2010). Hubungan antara kualitas komunikasi remaja dan orang tua dan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah. *Jurnal media psikologi*
- Kaplan. (2010). *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jilid Satu. Editor : Dr. I. Made Wiguna S*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomowardani, A. D. & Koentjoro. Penyingkapan-Diri, Perilaku Seksual dan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*, 2000, no. 1 : 60-72.
- Puspitasari, D. M. (2016). Peran Orang Tua Terhadap Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Pranikah. *Karya Tulis Ilmiah*. Tidak dipublikasikan. Fikes. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Saransi Waode, U.A. (2012). Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Negeri 1 Raha Tahun 2012. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. FKM. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Agung
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto. 2010. *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahid dkk, 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.